

## RAGAM AKTIVITAS BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI RA SYIFAUSUDUR CIBADUYUT BANDUNG)

<sup>1</sup>Iis Basyiroh, <sup>2</sup>Cepi Ramdani, <sup>3</sup>Jaelani Husni

<sup>123</sup>STAI Al Badar Cipulus Purwakarta, Indonesia

Email : [iisbasyiroh@albadar.ac.id](mailto:iisbasyiroh@albadar.ac.id), [cepi.ramdani1996@gmail.com](mailto:cepi.ramdani1996@gmail.com), [jhusni@albadar.ac.id](mailto:jhusni@albadar.ac.id)

### ABSTRAK:

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak di RA Syifausudur karena di RA ini ada beberapa anak yang kurang aktif bergerak tetapi ada satu anak yang sangat aktif, untuk itu tim pengabdian kepada masyarakat dari STAI Albadar Cipulus Purwakarta memutuskan untuk memberikan tiga aktivitas ragam bermain yang bermakna untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus pada anak. tiga aktivitas itu adalah memindahkan bola dengan menggunakan koran dan bekerja sama dengan teman, meronce dengan sedotan menggunakan pola warna merah kuning hijau merah kuning hijau dan kegiatan membuat berbagai bentuk dengan slime. Metode yang digunakan demonstrasi dan praktek yang dilakukan langsung oleh anak-anak. hasilnya anak-anak semua bergerak mengikuti ke tiga aktivitas bermain tersebut dengan senang. Dan dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan motorik pada anak baik motorik halus maupun motorik kasarnya.

**Kata Kunci :** Motorik Anak, Meronce, bermain bola, bermain slime

### ABSTRACT :

*This community service aims to improve motor skills in children at RA Syifausudur because in this RA several children are less active but there is one child who is very active, The community service team from STAI Albadar Cipulus Purwakarta decided to provide three different activities meaningful play to improve gross motor skills and fine motor skills in children. The three activities are moving balls using newspapers and working with friends, dancing with straws using red yellow green patterns, and activities to make various shapes with slime. The method used is demonstration and practice carried out directly by the children. As a result, the children all moved to follow the three playing activities with pleasure. It can be concluded that there is an increase in motor skills in children, both fine motoric and gross motoric.*

**Keywords:** Children's Motoric, Meronce, playing ball, playing slime

## I. PENDAHULUAN

Bermain menurut Erikson adalah sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Bermain pada anak sangat penting untuk memberi kesempatan mereka bersosialisasi dengan lingkungan,

menurut Piaget mengungkap dua teori dasar yang menjadi pondasi tiap manusia yaitu asimilasi dan akomodasi. Anak akan mengubah informasi menjadi pengetahuan dengan kegiatan bermain yang disesuaikan dengan intelegensi anak. Sedangkan Bermain dalam

Pandangan Teori Kognitif Sosial Budaya Vygotsky menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam kegiatan bermain, bermain adalah tempat anak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya atau orang lain. Interaksi sosial sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak dan perkembangan perilaku moral juga berakar dari kegiatan bermain anak. (Muslihudin&Agustin,Mubiar. 2008). Teori di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya aktivitas bermain pada anak. Anak akan senang ketika bermain karena dunia anak adalah dunia bermain, tetapi aktivitas bermain pada anak harus bermakna dan mempunyai tujuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu perkembangan yang harus distimulasi melalui bermain adalah perkembangan fisik karena ketika bermain anak menggerakkan fisik motoriknya.

Perkembangan fisik pada anak usia 3-6 tahun tumbuh dengan cepat tetapi tidak secepat masa sebelumnya. Sekitar usia 3 tahun mulai masa kanak-kanak yang ramping dan atletis. Perkembangan otot dan tulang semakin kuat serta melindungi organ dalam. Perubahan ini dikoordinasi oleh kematangan otak dan sistem syaraf, menghasilkan perkembangan berbagai keterampilan motor. Peningkatan kapasitas sistem pernapasan dan peredaran darah membangun stamina fisik (Papalia dkk, 2008:310-311). Teori di atas menjelaskan bahwa pertumbuhan fisik pada usia 3-6 tahun atau usia anak PAUD sedang berkembang dengan cepat dan harus distimulasi dengan tepat supaya perkembangan secara fisik tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitif, sosial dan emosinya berkembang dengan baik pula.

Ragam aktivitas bermain untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di RA Syifausudur ini dilakukan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat. Fokus pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan motorik kasar pada anak dengan cara bermain yang menyenangkan. Ragam permainan yang dipilih dan menurut penulis cukup menyenangkan dan bermakna adalah bermain bola kecil, membuat berbagai bentuk dengan slime dan meronce sedotan dengan pola abc-abc.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ragam bermain yang penulis pilih adalah permainan yang bermakna dan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada anak. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus satu dan siklus dua menyebutkan bahwa permainan bola kecil mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak, penelitian ini dilakukan di kelompok B TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya (Lutfi Nur dkk, 2017). Penelitian eksperimen dengan jenis *design one group pre-test and post-test* yang dilakukan di kelompok B2 RA Al-Ikhwan School selama Bulan Juni 2020. Berdasarkan data hasil uji-t memperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya diterima dan ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini, ada pengaruh kegiatan meronce terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun (Cahniya Wijaya kuswanto dkk, 2021). hasil penelitian menunjukkan pada observasi awal dari 20 orang anak hanya 20% anak sudah berkembang sesuai harapan. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 45% anak sudah berkembang sesuai harapan dan belum ada anak yang berkembang sangat baik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu menjadi 75% anak sudah berkembang sesuai harapan dan

5% anak sudah berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Anggrek Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo meningkat. (Yulan Mohamad,2018). Beberapa penelitian serupa menyebutkan bahwa bermain bola kecil, meronce dan bermain slime dapat meningkatkan motorik halus dan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan demikian guru di lembaga PAUD dapat menggunakan ragam bermain tersebut untuk menstimulasi perkembangan motorik pada anak.

## II. METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di RA Syifausudur Cibaduyut Bandung bersama partisipan 33 anak sebagai siswa dan 2 orang guru RA Syifausudur. Metode yang dilakukan adalah demonstrasi dan praktek secara langsung kepada anak-anak di dalam kelas. Demonstrasi dilakukan supaya guru dan anak-anak memahami aktivitas apa saja yang akan kita lakukan hari ini serta apa saja langkah-langkah yang harus di lakukan. Setelah demonstrasi kemudian peneliti dibantu mahasiswa serta semua partisipan melakukan praktek langsung ragam aktivitas yang bertujuan meningkatkan perkembangan fisik motorik pada anak.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini terdiri atas persiapan, pelaksanaan ragam aktivitas bermain untuk meningkatkan motorik pada anak dan evaluasi bersama penulis dan guru RA Syifausudur. Ragam aktivitas bermain ini disajikan sebagai berikut :

Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi dan wawancara

kepada guru, menggali informasi masalah apa yang dihadapi sekolah atau anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun masalah yang dihadapi oleh guru adalah ada satu anak yang sangat aktif tetapi sebagian anak yang lain kurang aktif sehingga guru kesulitan mencari kegiatan untuk menstimulasi anak yang kurang aktif dan kegiatan untuk menyalurkan energi satu anak yang sangat aktif.

*“di sini ada satu anak yang sangat aktif tetapi ada beberapa anak yang kurang aktif sehingga kami agak kewalahan mencari aktivitas yang sesuai untuk satu anak yang sangat aktif dan beberapa anak yang kurang aktif bergerak ini” (Hasil wawancara dengan guru)*

Dengan demikian tim pengabdian kepada masyarakat dari STAI Al badar Cipulus Purwakarta berdiskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Hasil diskusi tim, tim mencari kegiatan yang akan meningkatkan motorik pada anak-anak yang kurang aktif dan menyalurkan energi untuk satu anak yang sangat aktif. Kegiatan tersebut adalah bermain memindahkan bola kecil, meronce dengan sedotan dan membuat bentuk dengan slime atau lilin.

Sebelum pelaksanaan pada fase persiapan yaitu tim membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam RPPH disebutkan capaian pembelajaran seperti anak dapat bekerja sama, anak dapat mengenal warna merah, kuning dan hijau, anak dapat memindahkan bola kecil menggunakan koran dengan teman, anak dapat meronce dengan pola abc-abc dan anak dapat membuat berbagai bentuk dengan slime atau lilin. Disebutkan pula alur pembelajarannya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Ragam Aktivitas Bermain untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik

Ragam aktivitas bermain ini adalah memindahkan bola kecil dengan teman dengan menggunakan koran, meronce dengan sedotan warna merah kuning hijau dan membuat berbagai bentuk dengan slime/lilin.

Sebelum kegiatan dimulai anak melakukan aktivitas kegiatan awal yaitu berdoa, bertepuk dan bernyanyi. Setelah itu masuk ke kegiatan inti, anak dibagi menjadi tiga kelompok dan dijelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan hari ini. setelah selesai melakukan satu kegiatan anak juga disuruh melakukan kegiatan yang lain secara bergantian. Tiga aktivitas ragam bermain ini adalah :

1. Memindahkan bola kecil bekerja sama dengan teman dengan menggunakan koran

Pada kegiatan ini anak-anak dari kelompok satu yaitu 13 anak dibawa ke halaman sekolah supaya lebih leluasa melakukan kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai penulis mengenalkan warna bola kecil yang ada yaitu merah, kuning dan hijau, setelah itu penulis mendemonstrasikan kegiatan ini yaitu saya membuka koran dan menyimpan satu bola kecil di tengah koran kemudian saya memegang ujung koran dengan ke dua tangan dan satu mahasiswa memegang ujung koran yang lain dengan kedua tangan pula dan kita saling berhadapan sambil memegang koran kemudian dengan berjalan menyamping kita memindahkan bola tersebut dari satu sisi ke sisi yang lain. Bola yang dipindahkan ada tiga sehingga kita kembali ke tempat tadi dan memindahkan bola satu persatu.

Tibalah saatnya anak-anak mencoba, sebelum dimulai anak-anak bernyanyi mencari teman dua orang. Setelah mereka berpasangan kemudian tiga pasang anak memulai memindahkan bola kecil dengan menggunakan koran secara bersamaan. Mana pasangan yang

paling cepat memindahkan ketiga bola tersebut mereka yang menang.

Dilanjutkan dengan pasangan yang belum maju sampai semua anak mencoba memindahkan bola kecil menggunakan koran. Pada kegiatan ini tampak terlihat kedua anak harus bekerjasama memindahkan bola dengan cepat tetapi juga harus menjaga keseimbangan supaya bola yang ada di atas koran tidak terjatuh. Kegiatan ini berlangsung dengan seru, anak-anak tampak berteriak, berjingkrak dan bertepuk tangan untuk menyemangati teman yang sedang berlomba. Semua anak secara bergantian melakukan kegiatan ini.

Aktivitas memindahkan bola kecil dengan koran selesai. Anak-anak dipersilakan melakukan aktivitas lain di dalam kelas, yaitu meronce dengan sedotan dan membuat berbagai bentuk dari slime.

2. Meronce dengan sedotan dengan pola abc-abc

Kelompok dua yang terdiri dari 10 anak didampingi oleh salah satu guru RA Syifausudur melakukan aktivitas meronce dengan sedotan. Karena tujuannya meronce dengan pola abc maka peneliti menyiapkan sedotan dengan tiga warna merah, kuning dan hijau. Kemudian sedotan di gunting menjadi kecil-kecil kira-kira 5 sentimeter.

Sebelum kegiatan guru memperkenalkan warna sedotan merah kuning dan hijau. Setelah itu guru mencontohkan memasukkan sedotan warna merah ke dalam benang kemudian memasukkan warna kuning selanjutnya warna hijau dan seterusnya. Setelah itu guru mempersilakan anak-anak mencoba meronce sedotan dengan pola merah kuning hijau. Anak-anak mulai melakukan aktivitas meronce didampingi guru dan dua orang mahasiswa dari STAI Al Badar.

Aktivitas meronce selesai, anak-anak dipersilakan melakukan aktivitas lainnya yaitu membuat berbagai bentuk dengan slime kemudian memindahkan bola kecil dengan koran di luar kelas.

### 3. Membuat berbagai bentuk dengan slime/lilin

Kelompok tiga yang terdiri dari 10 anak didampingi salah satu guru RA Syifausudur melakukan aktivitas membuat berbagai bentuk dengan slime. Sebelumnya guru memperkenalkan warna slime yaitu merah kuning hijau. Setelah itu guru mencontohkan membuat bola dari slime kemudian membuat bunga. Kemudian anak-anak diberikan slime satu persatu dan guru mempersilakan anak-anak untuk berkreasi membuat bentuk apa saja dari slime yang mereka pegang. Anak-anak mencoba membuat berbagai bentuk dari slime ada yang membuat bentuk bunga, ada yang membuat bentuk menjadi ular, ada yang membuat bentuk menjadi mobil dan ada juga yang membuat bentuk seperti spiderman. Hasilnya anak-anak dapat berkreasi membuat berbagai bentuk dari slime sesuai keinginannya.

Aktivitas membuat berbagai bentuk dari slime selesai. Anak-anak dipersilakan melakukan aktivitas lain yaitu meronce dengan sedotan dan memindahkan bola kecil dengan koran.

Setelah kegiatan berakhir dan anak-anak pulang. Guru dan tim pengabdian kepada masyarakat dari STAI albadar melakukan evaluasi. dari kegiatan evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa tiga kegiatan yang tadi dilakukan dapat diikuti oleh semua anak dengan gembira.

*“Alhamdulillah hari ini anak-anak tampak senang melakukan tiga aktivitas tadi, anak-anak semua bergerak dan mengikuti semua kegiatan dengan baik”. (hasil wawancara dan evaluasi dengan guru)*

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa tiga kegiatan yang tim lakukan dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Begitu pula untuk anak yang kurang aktif ketika diberi tiga kegiatan mereka semua bergerak dan untuk satu anak yang sangat aktif, dia dapat menyalurkan energinya dengan tiga kegiatan tersebut. Untuk itu guru harus rajin mencari kegiatan yang membuat anak dapat bergerak dan kemampuan motorik kasar maupun motorik halusnya meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. (2008). Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Usia Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal. Bandung: Rizqipress.
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57-68.
- Nur, L., Mulyana, E. H., & Perdana, M. A. (2017). Permainan Bola Kecil Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Kelompok B di TK Pertiwi DWP Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1), 53-65.
- MOHAMAD, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Slime Pada Anak Kelompok B Tk Anggrek Desa Dumati Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*, 1(153416065).
- Papalia Diane F., Old Sally Wendkos., Feldman RuthDuskin. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.